

## Pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ni Komang Ayu Astini<sup>1</sup>, Made Arie Wahyuni<sup>2</sup>



Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

[Astini306@gmail.com](mailto:Astini306@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariewahyuni@undiksha.ac.id](mailto:ariewahyuni@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pihak peneliti melakukan kegiatan penelitian ini dengan tujuan ialah guna mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel profitabilitas, variabel ukuran KAP, dan variabel kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pihak peneliti dalam hal ini memakai penelitian secara kuantitatif. Dalam melakukan kegiatan penentuan sampel maka telah didukung dengan metode secara *purposive sampling*, maka populasi yang dipakai ialah berupa perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang berhasil masuk daftar di BEI dengan banyaknya ialah mencapai 79 perusahaan. Pihak peneliti melakukan kegiatan penelitian ini pada periode selama 4 tahun ialah dari tahun 2018-2021, sehingga berhasil diperoleh total sampel ialah mencapai 208 perusahaan. Pihak peneliti berhasil memperoleh sumber data berupa data sekunder yang didapatkan dari website ialah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam melakukan proses pengujian data, maka pihak peneliti memakai pengujian regresi logistik dengan adanya dukungan dari SPSS dengan versi 26. Perolehan hasil penelitian memperlihatkan bahwa tiap-tiap aspek variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi mampu dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

### Abstract

*The researchers carried out this research activity with the aim of knowing how the actual influence exerted by the profitability variable, KAP size variable, and operating complexity variable has on the timeliness of financial reporting. The researcher in this case uses quantitative research. In carrying out the sampling activity, it has been supported by a purposive sampling method, so the population used is in the form of Property and Real Estate sub-sector companies that have successfully entered the list on the IDX with a total of 79 companies. The researchers carried out this research activity for a period of 4 years, from 2018-2021, so that a total sample of 208 companies was obtained. The researchers succeeded in obtaining a data source in the form of secondary data obtained from the website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). In carrying out the data testing process, the researchers used logistic regression testing with support from SPSS with version 26. The obtained results of the study showed that each aspect of the variable profitability, KAP size, and operating complexity was capable in this case of influencing the timeliness of reporting finance.*

**Keywords:** Profitability, KAP Size, Operation Complexity, Timeliness of Financial Reporting

### Pendahuluan

Investor pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya sebagai penyedia dana dalam pembangunan berbagai infrasktruktur di dalam negeri. Indonesia sendiri memiliki ruang pasar modal yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI atau pasar modal ini adalah tempat transaksi jual beli surat berharga, saham, dan instrument investasi berjangka lainnya. Bagi korporasi, BEI digunakan untuk memperoleh suntikan modal. Penawaran kepemilikan bisnis melalui BEI untuk masyarakat umum dilakukan oleh emiten atau korporasi yang telah *go public*. Perkembangan dalam pasar modal semakin kompleks. Hingga saat ini perusahaan yang tercatat di BEI mencapai 791 perusahaan. Dengan begitu banyaknya jumlah entitas atau perusahaan yang dinilai *go public* yang berhasil tercatat di BEI, maka memperoleh tuntutan agar entitas atau perusahaan tersebut mampu melakukan kegiatan persaingan di tengah terjadinya kondisi perkembangan yang

semakin hari semakin terasa kompetitif, sehingga bagi entitas atau perusahaan ini harus memiliki sebuah strategi persaingan dalam mengelola bisnisnya. Kemudian salah satu informasi yang dinilai sangat esensial dalam bisnis ialah berupa laporan keuangan yang disediakan oleh entitas atau perusahaan yang dinilai *go public*.

Berdasarkan data observasi yang peneliti peroleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), periode 2018-2021 diatas perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* merupakan perusahaan yang paling banyak belum menyampaikan laporan keuangan yaitu sebanyak 25 perusahaan. Dilihat dari tahun buku 2018, pihak BEI mencatat terdapat 1 perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya antara lain PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Sedangkan pada tahun buku 2019, pihak BEI mencatat terdapat 8 perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya antara lain PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO), PT Duta Anggada Realty Tbk (DART), PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Hanson International Tbk (MYRX).

Ditinjau pada Tahun buku 2020, pihak BEI mencatat terdapat 16 perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* terlambat menyampaikan laporan keuangannya antara lain PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI), PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA), PT Sentul City Tbk (BKSL), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Capri Nusa Satu Properti Tbk (CPRI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP), PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA), PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO), PT Hanson International Tbk (MYRX), PT Pollux Hotels Group Tbk (POLI), PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO), PT Rockfields Properti Indonesia Tbk (ROCK). Pada tahun buku 2021, pihak BEI masih mencatat terdapat 16 perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* terlambat menyampaikan laporan keuangannya antara lain PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Diamod Citra Propertindo Tbk (DADA), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Aksara Global Development Tbk (GAMA), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA), PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO), PT Hanson International Tbk (MYRX), PT City Retail Developments (NIRO), PT Pollux Hotels Group Tbk (POLI), PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA), PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO), dan PT Rockfields Properti Indonesia Tbk (ROCK) Hal ini pula yang menjadi dasar alasan peneliti dalam pemilihan tahun penelitian saat ini karena permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan mengalami peningkatan signifikan pada periode tahun 2018-2020.

Pihak peneliti melakukan kegiatan penelitian ini dengan maksud ialah melakukan percobaan secara kembali terkait faktor-faktor apa saja yang dinilai memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan yang terjadi pada jenis perusahaan *go public* yang berhasil masuk daftar di BEI. Dalam hal ini, maka faktor-faktor yang dinilai tersebut ialah aspek faktor profitabilitas, aspek faktor ukuran KAP, dan aspek faktor kompleksitas operasi. Aspek faktor tersebut telah mampu dinilai signifikan mampu memberikan pengaruh dalam hal ketepatan waktu melakukan pelaporan keuangan dan dalam hal ini telah adanya *research GAP* yang telah mampu memperlihatkan telah adanya berbagai macam perolehan hasil dalam penelitian yang ada terdahulu yang berkaitan tentang beberapa aspek faktor yang dinilai memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Kemudian dalam hal ini telah masih banyaknya entitas atau perusahaan yang berhasil masuk daftar di BEI yang dinilai telah melakukan keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan. Dalam hal ini muncullah alasan dari pihak peneliti dalam memilih memakai objek penelitian ialah entitas atau perusahaan sub sektor *property and real estate* yang berhasil masuk daftar di BEI yang ada dalam periode 2018-2021 sebab entitas atau perusahaan ini telah dinilai mempunyai prospek atau masa depan yang cerah yang akan terjadi selanjutnya dimasa yang akan datang ini dalam hal melakukan kegiatan pembangunan yang bergerak dalam sektor

perumahan, bergerak dalam sektor apartemen, bergerak dalam sektor pusat-pusat perbelanjaan, dan bergerak dalam sektor gedung perkantoran serta dalam hal ini memperhatikan potensi banyaknya jumlah penduduk yang semakin hari terus adanya penambahan yang begitu signifikan.

Dalam hal ini, maka hubungan atau kaitan teori sinyal dengan ROA atau dengan profitabilitas ialah adanya respon dari para pihak investor terhadap sinyal yang bermakna secara positif dan sinyal yang bermakna secara negatif yang dinilai sangat memberikan kontribusi pengaruh pada keadaan atau situasi pasar, mereka akan melakukan berbagai macam jenis aksi dengan berbagai macam cara dalam memberikan respon pada sinyal tersebut. Pada situasi perolehan nilai ROA dengan hasil yang tinggi, maka dalam situasi ini akan dinilai menjadi sinyal baik bagi para pihak investor (*good news*), sebab dengan ROA dengan hasil yang tinggi akan mampu memberikan interpretasi bahwa perolehan kinerja keuangan entitas atau perusahaan tersebut baik, maka dalam hal ini kemudian para pihak investor akan memiliki ketertarikan melakukan penanaman modalnya kepada entitas atau perusahaan tersebut. Dalam situasi adanya perolehan profitabilitas yang hasilnya tinggi, maka dalam hal ini entitas atau perusahaan akan semakin memiliki usaha untuk tepat waktu dalam melakukan proses kegiatan penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang dalam hal ini memiliki kaitan atau jalinan hubungan antara aspek variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan yang berhasil digelar oleh Handayani dkk (2021), berhasil digelar oleh Kasin dan Arfianti (2018), maka dengan memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel profitabilitas dalam kondisi ini memberikan pengaruh dengan hasil secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perolehan hasil ini telah mampu selaras dengan perolehan hasil kegiatan penelitian yang berhasil digelar oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019), maka aspek profitabilitas memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun dalam hal ini adanya perbedaan perolehan hasil yang berhasil dilakukan oleh Hidayati (2020), Ginting dan Natasya (2021), bahwa aspek variabel profitabilitas tanpa memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan berlandaskan pada uraian tersebut, maka pihak peneliti memberikan hipotesis yang dinilai tepat dalam hal ini, ialah :

### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Dalam hal ini, maka hubungan atau kaitan teori sinyal dengan ukuran KAP ialah adanya respon dari para pihak investor terhadap sinyal yang bermakna secara positif dan sinyal yang bermakna secara negatif yang dinilai sangat memberikan kontribusi pengaruh pada keadaan atau situasi pasar, mereka akan melakukan berbagai macam jenis aksi dengan berbagai macam cara dalam memberikan respon pada sinyal tersebut. Hal ini secara umum diperlihatkan dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang melakukan proses afiliasi dengan KAP besar yang dalam hal ini pemberlakuannya secara universal atau dengan skala secara internasional yang dinamakan *Big Four World Wide Accounting Firm (Big Four)* dan *Non Big Four*. Dalam melakukan proses audit akan mampu berlangsung dengan secara lebih baik dan secara tepat waktu pada saat dilakukan oleh pihak auditor yang telah memiliki tugas pada KAP dengan memiliki sebuah reputasi yang baik juga. Dalam hal ini, maka akan sebaliknya pada saat entitas atau perusahaan yang akan menjadi sasaran untuk diaudit oleh KAP *Non Big Four* atau lebih kecil akan memberikan tanda bahwa entitas atau perusahaan tersebut belum mempunyai kinerja yang baik dalam pandangan pihak investor. Kondisi akan memperlihatkan pula bahwa KAP *Non Big Four* akan lebih condong mempunyai persoalan yang dinilai secara rumit dengan kualitas auditor yang tergolong rendah dan dalam melakukan proses kegiatan penyampaian laporan keuangan akan lebih condong tanpa mampu akan tepat waktu (Pamungkas & Nurfitriana, 2021). Kegiatan penelitian yang dalam hal ini berhasil digelar oleh Pamungkas dan Nurfitriana (2021) Gaol dan Tiuriana (2018), bahwa mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel ukuran KAP memberikan hasil yang pengaruhnya secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Namun dalam hal ini adanya perbedaan perolehan hasil yang berhasil dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati (2018), bahwa mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel ukuran KAP tanpa mampu memberikan hasil yang pengaruhnya secara signifikan terhadap

ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Dengan berlandaskan pada uraian tersebut, maka pihak peneliti memberikan hipotesis yang dinilai tepat dalam hal ini, ialah :

**H<sub>2</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Dalam hal ini memiliki kaitan dengan teori sinyal, dalam kondisi yang akan semakin kompleks pada suatu entitas atau perusahaan, maka dalam hal ini akan menjadikan semakin lamanya melakukan proses audit yang dianggap sebagai akibat dari luasnya lingkup audit sehingga dalam hal ini akan semakin begitu banyak informasi yang wajib untuk dilakukan sebuah pengungkapan (Atmojo, 2017). Suatu entitas atau perusahaan yang dalam hal ini secara kompleks telah dinilai mampu memberikan sinyal secara positif sebab dengan mempunyai anak perusahaan dan mampu melakukan proses berkembang dan dalam hal ini akan semakin banyak anak perusahaan yang diharapkan mampu melakukan peningkatan pada perolehan pendapatan atau laba entitas atau perusahaan dengan nama lain ialah entitas atau perusahaan mempunyai sebuah kinerja keuangan yang mampu dinilai secara bagus, selanjutnya sebab dengan tingkat kompleksitas ini, maka entitas atau perusahaan akan condong melakukan penentuan untuk memilih KAP dengan mampu adanya sumber daya yang dinilai cukup besar guna agar proses audit yang dirasa panjang mampu untuk diatasi atau dihindari dalam hal ini, maka kompleksitas operasi entitas atau perusahaan tanpa akan memperoleh tantangan bagi KAP dalam melakukan proses kegiatan audit sehingga kegiatan proses pelaporan keuangan akan mampu lebih condong tetap mampu tepat waktu. Kegiatan penelitian yang dalam hal ini berhasil digelar oleh Suherdi (2018), Afriyeni dan Marlinus (2019), bahwa mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Kemudian kegiatan penelitian yang dalam hal ini berhasil digelar oleh Fajar (2017), bahwa mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel kompleksitas operasi memberikan hasil pengaruhnya yang secara positif dan tanpa signifikan terhadap ketepatan waktu. Namun dalam hal ini adanya perbedaan perolehan hasil yang berhasil dilakukan oleh Sujarwo (2019) dan Firdausi (2018) bahwa mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel kompleksitas operasi tanpa mampu memberikan hasil yang pengaruhnya secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Dengan berlandaskan pada uraian tersebut, maka pihak peneliti memberikan hipotesis yang dinilai tepat dalam hal ini, ialah :

**H<sub>3</sub>: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

**Metode**

Pihak peneliti dalam hal ini telah memakai penelitian secara kuantitatif, maka metode kuantitatif memunculkan tujuan atau maksud ialah mempelajari populasi atau mempelajari sampel yang bersifat secara tertentu dan dalam hal ini juga berlandaskan oleh filosofi secara positivisme. Pihak peneliti dalam hal ini diketahui ialah memakai populasi ialah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *property and real estate* yang sudah mampu dinilai secara *go public* yang berhasil masuk daftar di BEI. Dalam melakukan proses penentuan sampel, maka pihak peneliti memilih memakai metode yang bernama *purposive sampling*. Dalam hal ini maka banyaknya jumlah populasi ialah sebanyak 79 perusahaan, sedangkan banyaknya jumlah sampel setelah melakukan proses pemilihan dengan berlandaskan kriteria- kriteria yang sudah dilakukan proses penentuan atau penyusunan sebelumnya ialah banyaknya jumlah mencapai 52 perusahaan. Dalam proses kegiatan penelitian ini, maka pihak peneliti memakai periode penelitian sampel ialah selama 3 tahun ialah dari tahun 2018 sampai mencapai tahun 2020. Dengan demikian, maka dalam kegiatan penelitian ini pihak peneliti menemukan total sampel ialah dengan perhitungan  $52 \times 4 = 208$ .

Adapun uji yang pihak peneliti pakai untuk memberikan dukungan pada perolehan hasil penelitiannya ialah mencakup a). Melakukan analisis statistik deskriptif, b). Melakukan pengujian analisis regresi logistik, c) Melakukan pengujian hipotesis penelitian (uji *wald*). Dalam bagian tahap terakhir, maka peneliti melakukan proses pembuatan simpulan terhadap perolehan hasil penelitian yang telah berhasil dilakukannya dalam kesempatan ini.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas X <sub>1</sub>	208	0,00016	0,44301	0,0507167	0,07053329
Ukuran KAP X <sub>2</sub>	208	0	1	0,09	0,282
Kompleksitas Operasi X <sub>3</sub>	208	0	1	0,90	0,302
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Y	208	0	1	0,56	0,498

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabel 1, maka mampu untuk dipahami bahwa perolehan hasil tersebut telah memperlihatkan peolehan hasil yang baik, sebab dalam hal ini tiap-tiap variabel mempunyai standar deviasi yang hasilnya jauh lebih kecil dari perolehan hasil *mean* dengan adanya indikasi yang muncul bahwa penyimpangan data cukup rendah.

**Uji Regresi Logistik**

**A. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) dengan *Hosmer and Lemeshow Test***

Dalam kegiatan penelitian ini pihak peneliti memakai *Goodness of Fit Test*. Perolehan dari hasil pengujian ini memakai *Hosmer and Lemeshow Test* dan mampu dipahami dalam tabel 2, ialah :

**Tabel 2. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test***

Step	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	9,843	8	0,276

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabel 2, maka mampu untuk dipahami bahwa hasil pengujian *Chi-Square* mampu memperlihatkan perolehan nilai dengan angka 9,843 dan signifikansi dengan angka 0,276 > tingkat signifikansi dengan angka 0,05, sehingga mampu adanya makna bahwa model regresi ini dinilai tepat guna digunakan pihak peneliti.

**B. Menilai Keseluruhan Model Dengan Uji *Overall Model Fit Test***

Dalam kegiatan penelitian ini pihak peneliti memakai pengujian secara *overall model fit* ialah dengan ada nilai *-2 Log Likelihood* yang memperlihatkan adanya kondisi penurunan angka kecocokan yang dipandang dari model iterasi yang diperoleh dalam hal ini.

**Tabel 3. Case Processing Summary**

<i>Unweighted Cases</i>		N	Percent
<i>Selected Cases</i>	<i>Include in Analysis</i>	208	100,0
	<i>Missing Cases</i>	0	0,0
	<i>Total</i>	208	100,0
<i>Unselected Cases</i>		0	0,0
<i>Total</i>		208	100,0

**Dependent Variable Encoding**

<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
0 (tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan)	0 (tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan)
1 (tepat waktu menyampaikan laporan keuangan)	1 (tepat waktu menyampaikan laporan keuangan)

Dengan Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik ni bahwa *Case Processing Summary* memperlihatkan ringkasan banyaknya jumlah sampel dengan mampu mencapai sebanyak N = 208, sementara dalam tabel *Dependent Variable Encoding* yang dianggap

sebagai kode untuk bagian variabel dependen (variabel terikat) ialah dalam kategori” Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan” dengan kode ialah 0 dan “Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan” dengan kode ialah 1.

**a. Iteration History: Interpretasi Regresi Logistik SPSS**

**Tabel 4. Block 0 = Beginning Block**

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	285,574	0,231
	2	285,574	0,232
	3	285,574	0,232

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabe 4, maka mampu untuk dipahami bahwa *Block 0 = Beginning Block* atau pada saat bagian aspek variabel independen tanpa mencakup dalam model N = 208 memberikan perolehan nilai *-2 Log likelihood* dengan angka yang mampu mencapai hasil ialah 285,574.

**b. Classification Table : Interpretasi Regresi Logistik SPSS**

**Tabel 5. Classification Table**

Observed			Prediction		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu (0)	Tepat Waktu (1)	
Step 0	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan (0)	0	92	0
		Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan (1)	0	116	100,0
<i>Overall Percentage</i>					55,8

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabe 5, maka mampu untuk dipahami bahwa *classification table* tersebut, memperlihatkan banyaknya jumlah sampel mempunyai kategori aspek variabel referensi ialah “Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan” ialah sebanyak 92 perusahaan sub sektor *property and real estate*. Sementara dalam hal ini yang “Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan” ialah berhasil mencapai 116 perusahaan sub sektor *property and real estate*, maka nilai *overall percentage* sebelum aspek variabel independen disatukan ke dalam model ialah  $116/208 \times 100\% = 55,8\%$

**c. Tahap Entry Variabel : Interpretasi Regresi Logistik SPSS**

**Tabel 6. Block 1: Method = Enter Iteration History**

Iteration		-2Log Likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	246,789	1,257	7,454	1,289	-1,686
	2	241,932	1,902	11,544	1,452	-2,481
	3	241,419	2,257	13,201	1,463	-2,888
	4	241,407	2,345	13,379	1,463	-2,981
	5	241,407	2,349	13,381	1,463	-2,985
	6	241,407	2,349	13,381	1,463	-2,985

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabe 6, maka mampu untuk dipahami bahwa *Block 1: Method = Enter Iteration History* atau pada kondisi aspek variabel independent disatukan ke dalam model: N = 208, dengan berhasil mendapatkan perolehan nilai *-2 Log likelihood* dengan angka yang mampu mencapai angka ialah 241,407.

d. Membandingkan  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$  dengan  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$

**Tabel 7. Perbandingan Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  Awal dengan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  Akhir**

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>	Penurunan/Kenaikan
285,574	241,407	Penurunan

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabe 7, maka dalam hal ini telah mampu untuk dipahami bahwa nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (*Block Number = 0*) dengan angka yang mencapai 285,574 dan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir (*Block Number = 1*) dengan angka yang mencapai 241,407. Hal ini tanpa berlainan dengan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  yang berada dalam kondisi yang mengalami penurunan sehingga mampu memberikan makna bahwa *regression logistic* memperlihatkan hasil yang model regresi yang hasilnya lebih baik atau dengan nama lain bahwa model yang telah dihipotesiskan ialah fit dengan data-data yang dihasilkan.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

. Uji ini mampu untuk dipahami dari nilai pada bagian *tolerance* dan dari nilai pada bagian VIF, maka uji ini disajikan dan mampu untuk dipahami dalam Tabel 8, ialah :

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Profitabilitas $X_1$	0,984	1,017	Non multikolinieritas
Ukuran KAP $X_2$	0,985	1,015	Non multikolinieritas
Kompleksitas Operasi $X_3$	0,978	1,022	Non multikolinieritas

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Dengan berlandaskan pada hasil dalam tabe 8, maka dalam hal ini telah mampu untuk dipahami bahwa perolehan nilai pada bagian *tolerance* lebih dari angka ialah 0,10 dan perolehan nilai pada bagian VIF yang muncul dari tiap-tiap variabel bebas lebih kecil dari angka ialah 10. Sehingga makna akhir muncul bahwa tanpa ada masalah-masalah yang terjadi secara multikolinieritas dalam jenis model regresi yang dipakai pihak peneliti.

**Menilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan Nagelkerke R Square**

**Tabel 9. Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	241,407	0,191	0,256

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Pada Tabel 9, hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,256, maka 25,6% variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi, sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

**Uji Matriks Klasifikasi**

**Tabel 10. Classification Table**

<i>Observed</i>			<i>Prediction</i>		<i>Percentage Correct</i>
			<i>Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)</i>		
			<i>Tidak Tepat Waktu (0)</i>	<i>Tepat Waktu (1)</i>	
Step 1	<i>Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)</i>	<i>Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan (0)</i>	73	19	79,3
		<i>Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan (1)</i>	42	74	63,8
<i>Overall Percentage</i>					70,7

Berdasarkan yang diperk

nya jumlah sampel yampaian laporan

keuangan dengan perolehan mencapai angka ialah 79,3%. Kemudian dari banyaknya jumlah 116 sampel yang diperkirakan sebanyak 42 sampel yang diperkirakan gagal atau senilai ialah 63,8% dan dengan banyaknya jumlah 74 sampel yang diperkirakan melakukan proses kegiatan penyampaian laporan keuangan dengan secara tanpa tepat waktu. Perolehan nilai *overall percentage* dengan perhitungan  $(74+73)/208 \times 100\% = 70,7\%$  yang mampu memperlihatkan nilai ketepatan ialah dengan angka mencapai 70,7%.

**Estimasi Parameter atau Pengujian Koefisien Regresi**

**Tabel 11. Variables in the Equation**

Step 1	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Variables				
Profitabilitas X <sub>1</sub>	13,381	11,847	0,001	647662,453
Ukuran KAP X <sub>2</sub>	1,463	6,062	0,014	4,318
Kompleksitas Operasi X <sub>3</sub>	-2,985	8,153	0,004	0,051
Constant	2,349	5,096	0,024	10,476

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Berdasarkan data tabel 11 diatas persamaan regresi logistik yang bisa dibentuk yaitu:

$$TL = 2,349 + 13,381ROA + 1,463KAP - 2,985COMPLX + e$$

Adapun interpretasi perolehan hasil yang telah disajikan sebagai berikut, ialah :

- a. Dalam bagian konstanta dengan hasil perolehan yang mencapai angka ialah 2,349 memberikan makna bahwa aspek variabel independen ialah variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>), variabel ukuran KAP (X<sub>2</sub>), dan variabel kompleksitas operasi (X<sub>3</sub>) dalam kondisi ini mengalami peningkatan satu satuan, maka dalam hal ini kemungkinan entitas perusahaan akan melakukan proses kegiatan penyampaian pelaporan keuangan dengan secara tepat waktu yang akan naik dengan nilai yang mencapai 2,349.
- b. Dalam bagian koefisien regresi profitabilitas (X<sub>1</sub>) dengan hasil perolehan yang mencapai angka ialah 13,381 yang memperlihatkan adanya arah dengan secara positif. Dalam perolehan nilai koefisien regresi yang bermakna secara positif, maka memperlihatkan aspek variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>) memberikan hasil pengaruh dengan secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y), sehingga dalam hal ini tiap-tiap kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas (X<sub>1</sub>) mampu terjadinya kondisi peningkatan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dengan nilai yang mencapai 13,381 dengan tanggapan bahwa aspek variabel independen yang lainnya dinilai tetap.
- c. Dalam bagian koefisien regresi ukuran KAP (X<sub>2</sub>) dengan hasil perolehan yang mencapai angka ialah 1,463 yang memperlihatkan adanya arah dengan secara positif. Dalam perolehan nilai koefisien regresi yang bermakna secara positif, maka memperlihatkan aspek variabel ukuran KAP (X<sub>2</sub>) memberikan hasil pengaruh dengan secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y), sehingga dalam hal ini tiap-tiap kenaikan 1 satuan, maka ukuran KAP (X<sub>2</sub>) mampu terjadinya kondisi peningkatan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dengan nilai yang mencapai 1,463 dengan tanggapan bahwa aspek variabel independen yang lainnya dinilai tetap.
- d. Dalam bagian koefisien regresi kompleksitas operasi (X<sub>3</sub>) dengan hasil perolehan yang mencapai angka ialah -2,985 yang memperlihatkan adanya arah dengan secara negatif. Dalam perolehan nilai koefisien regresi yang bermakna secara negatif, maka memperlihatkan aspek variabel kompleksitas operasi (X<sub>3</sub>) memberikan hasil pengaruh dengan secara negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y), sehingga dalam hal ini tiap-tiap kenaikan 1 satuan, maka kompleksitas operasi (X<sub>3</sub>) mampu terjadinya kondisi penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dengan nilai yang mencapai 2,985 dengan tanggapan bahwa aspek variabel independen yang lainnya dinilai tetap.



## Uji Signifikansi Model (*Uji Wald*)

**Tabel 12. Variable in the Equation**

Step 1	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
<i>Variables</i>						
Profitabilitas X <sub>1</sub>	13,381	3,888	11,847	1	0,001	647662,453
Ukuran KAP X <sub>2</sub>	1,463	0,594	6,062	1	0,014	4,318
Kompleksitas Operasi X <sub>3</sub>	-2,985	1,045	8,153	1	0,004	0,051
<i>Constant</i>	2,349	1,041	5,096	1	0,024	10,476

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 12. *Variables in the Equation* diatas menjelaskan P value uji wald (sig) yang akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Variabel X<sub>1</sub> yaitu Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel X<sub>2</sub> yaitu ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima atau secara parsial ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel X<sub>3</sub> yaitu kompleksitas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau secara parsial kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil	Diterima/Ditolak
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Nilai B = 13,381 dengan signifikansi senilai $0,001 < 0,05$	Diterima
H <sub>2</sub>	Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Nilai B = 1,463 dengan signifikansi senilai $0,014 < 0,05$	Diterima
H <sub>3</sub>	Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Nilai B = -2,985 dengan signifikansi senilai $0,004 < 0,05$	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 26 (2022)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dengan berlandaskan pada perolehan hasil kegiatan penelitian yang telah berhasil dilakukan, maka berhasil didapatkan hasil bahwa aspek variabel profitabilitas mampu memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perolehan hasil uji ini telah mampu memperlihatkan signifikansi dengan angka yang mencapai ialah  $0,001 < 0,05$  dan mampu memperlihatkan koefisien regresi dengan angka yang mencapai ialah 13,381. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pada bagian **H<sub>1</sub> diterima**. Hasil dari penelitian ini memberikan makna ialah pada saat secara parsial aspek variabel profitabilitas mampu memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi, mampu untuk disimpulkan dengan secara akhir bahwa pada kondisi profitabilitas telah semakin tinggi, maka dengan secara otomatis ketepatan waktu pelaporan keuangan juga ikut serta akan semakin tinggi. Kemudian kondisi sebaliknya pun akan terjadi pada kondisi profitabilitas telah semakin rendah, maka dengan secara otomatis ketepatan waktu pelaporan keuangan juga ikut serta akan semakin rendah.

Dalam hal ini, maka hubungan atau kaitan teori sinyal dengan ROA atau dengan profitabilitas ialah adanya respon dari para pihak investor terhadap sinyal yang bermakna secara positif dan sinyal yang bermakna secara negatif yang dinilai sangat memberikan kontribusi pengaruh pada keadaan atau situasi pasar, mereka akan melakukan berbagai macam jenis aksi dengan berbagai macam cara dalam

memberikan respon pada sinyal tersebut. Pada situasi perolehan nilai ROA dengan hasil yang tinggi, maka dalam situasi ini akan dinilai menjadi sinyal baik bagi para pihak investor (*good news*), sebab dengan ROA dengan hasil yang tinggi akan mampu memberikan interpretasi bahwa perolehan kinerja keuangan entitas atau perusahaan tersebut baik, maka dalam hal ini kemudian para pihak investor akan memiliki ketertarikan melakukan penanaman modalnya kepada entitas atau perusahaan tersebut. Dalam situasi adanya perolehan profitabilitas yang hasilnya tinggi, maka dalam hal ini entitas atau perusahaan akan semakin memiliki usaha untuk tepat waktu dalam melakukan proses kegiatan penyampaian laporan keuangannya. Perolehan hasil penelitian ini berhasil mendapatkan dukungan dari hasil penelitian yang digelar oleh Handayani dkk (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memperlihatkan hasil pengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian didukung juga hasil dari Diliasmara dan Nadirsyah (2019), bahwa profitabilitas memperlihatkan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Kasin dan Arfianti (2018) dengan hasil profitabilitas memperlihatkan hasil pengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dengan berlandaskan pada perolehan hasil kegiatan penelitian yang telah berhasil dilakukan, maka berhasil didapatkan hasil bahwa aspek variabel ukuran KAP mampu memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perolehan hasil uji ini telah mampu memperlihatkan signifikansi dengan angka yang mencapai ialah  $0,014 < 0,05$  dan mampu memperlihatkan koefisien regresi dengan angka yang mencapai ialah 1,463. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pada bagian **H<sub>2</sub> diterima**. Hasil dari penelitian ini memberikan makna ialah pada saat secara parsial aspek variabel ukuran KAP mampu memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi, mampu untuk disimpulkan dengan secara akhir bahwa pada kondisi ukuran KAP telah semakin tinggi, maka dengan secara otomatis ketepatan waktu pelaporan keuangan juga ikut serta akan semakin tinggi. Kemudian kondisi sebaliknya pun akan terjadi pada kondisi ukuran KAP telah semakin rendah, maka dengan secara otomatis ketepatan waktu pelaporan keuangan juga ikut serta akan semakin rendah.

Dalam hal ini, maka hubungan atau kaitan teori sinyal dengan ukuran KAP ialah adanya respon dari para pihak investor terhadap sinyal yang bermakna secara positif dan sinyal yang bermakna secara negatif yang dinilai sangat memberikan kontribusi pengaruh pada keadaan atau situasi pasar, mereka akan melakukan berbagai macam jenis aksi dengan berbagai macam cara dalam memberikan respon pada sinyal tersebut. Hal ini secara umum diperlihatkan dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang melakukan proses afiliasi dengan KAP besar yang dalam hal ini pemberlakuannya secara universal atau dengan skala secara internasional yang dinamakan *Big Four World Wide Accounting Firm (Big Four)* dan *Non Big Four*. Dalam melakukan proses audit akan mampu berlangsung dengan secara lebih baik dan secara tepat waktu pada saat dilakukan oleh pihak auditor yang telah memiliki tugas pada KAP dengan memiliki sebuah reputasi yang baik juga. Dalam hal ini, maka akan sebaliknya pada saat entitas atau perusahaan yang akan menjadi sasaran untuk diaudit oleh KAP *Non Big Four* atau lebih kecil akan memberikan tanda bahwa entitas atau perusahaan tersebut belum mempunyai kinerja yang baik dalam pandangan pihak investor. Kondisi akan memperlihatkan pula bahwa KAP *Non Big Four* akan lebih condong mempunyai persoalan yang dinilai secara rumit dengan kualitas auditor yang tergolong rendah dan dalam melakukan proses kegiatan penyampaian laporan keuangan akan lebih condong tanpa akan tepat waktu (Pamungkas & Nurfitriana, 2021). Perolehan hasil penelitian ini berhasil mendapatkan dukungan dari hasil penelitian yang digelar oleh Pamungkas dan Nurfitriana (2021), yang memberikan hasil bahwa ukuran KAP memperlihatkan hasil pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Gaol dan Tiuriana (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran KAP memperlihatkan hasil pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dengan berlandaskan pada perolehan hasil kegiatan penelitian yang telah berhasil dilakukan, maka berhasil didapatkan hasil bahwa aspek variabel kompleksitas operasi mampu memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perolehan hasil uji ini telah mampu memperlihatkan signifikansi dengan angka yang mencapai ialah  $0,004 < 0,05$  dan mampu memperlihatkan koefisien regresi dengan angka yang mencapai ialah  $-2,985$ . Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pada bagian **H<sub>3</sub> diterima**. Hasil dari penelitian ini memberikan makna ialah pada saat secara parsial aspek variabel kompleksitas operasi mampu memberikan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi, mampu untuk disimpulkan dengan secara akhir bahwa pada kondisi kompleksitas operasi telah semakin tinggi, maka dengan secara otomatis ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin rendah. Kemudian kondisi sebaliknya pun akan terjadi pada kondisi kompleksitas operasi telah semakin rendah, maka dengan secara otomatis ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin tinggi.

Dalam hal ini memiliki kaitan dengan teori sinyal, dalam kondisi yang akan semakin kompleks pada suatu entitas atau perusahaan, maka dalam hal ini akan menjadikan semakin lamanya melakukan proses audit yang dianggap sebagai akibat dari luasnya lingkup audit sehingga dalam hal ini akan semakin begitu banyak informasi yang wajib untuk dilakukan sebuah pengungkapan (Atmojo, 2017). Suatu entitas atau perusahaan yang dalam hal ini secara kompleks telah dinilai mampu memberikan sinyal secara positif sebab dengan mempunyai anak perusahaan dan mampu melakukan proses berkembang dan dalam hal ini akan semakin banyak anak perusahaan yang diharapkan mampu melakukan peningkatan pada perolehan pendapatan atau laba entitas atau perusahaan dengan nama lain ialah entitas atau perusahaan mempunyai sebuah kinerja keuangan yang mampu dinilai secara bagus, selanjutnya sebab dengan tingkat kompleksitas ini, maka entitas atau perusahaan akan condong melakukan penentuan untuk memilih KAP dengan mampu adanya sumber daya yang dinilai cukup besar guna agar proses audit yang dirasa panjang mampu untuk diatasi atau dihindari dalam hal ini, maka kompleksitas operasi entitas atau perusahaan tanpa akan memperoleh tantangan bagi KAP dalam melakukan proses kegiatan audit sehingga kegiatan proses pelaporan keuangan akan mampu lebih condong tetap mampu tepat waktu. Perolehan hasil penelitian ini berhasil mendapatkan dukungan dari hasil penelitian yang digelar oleh Suherdi (2018) bahwa kompleksitas operasi perusahaan memperlihatkan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Afriyeni dan Marlinus (2019) menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan memperlihatkan hasil pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **Simpulan dan Saran**

Dengan berlandaskan pada pemaparan perolehan hasil dan juga berlandaskan pada pembahasan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah aspek variabel profitabilitas mampu memberikan hasil dengan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Aspek variabel ukuran KAP mampu memberikan hasil dengan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Aspek variabel kompleksitas operasi mampu memberikan hasil dengan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun saran yang mampu diberikan oleh pihak peneliti dari hasil melakukan kegiatan penelitiannya ini, ialah : (1) Bagi manajemen perusahaan sub sektor *property and real estate* yang berhasil masuk daftar di BEI, maka disarankan sebaiknya mampu untuk lebih memperhatikan aspek yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi agar dalam hal ini mampu terjadinya ketepatan waktu dalam melakukan proses kegiatan pelaporan keuangan dengan semakin baik. (2) Peneliti selanjutnya, maka disarankan sebaiknya mampu melakukan penambahan jumlah populasi penelitian yang akan dipakai, sehingga akan mampu didapatkan hasil penelitian dengan tingkat generalisasinya yang mampu secara lebih lebih tinggi dan disarankan penelitian selanjutnya mampu untuk memperpanjang masa periode penelitian yang dipakai.

## **Daftar Rujukan**

- Afriyeni, A., & Marlinus, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di BEI.
- Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Vol. 6 No. 4*, 237-251.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume 4 No. 2, Halaman 304-316.
- Fajar, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015). *Skripsi*.
- Firdausi, Z. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Artikel Ilmiah*.
- Fitria, T. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Reaksi Investor. *Skripsi*.
- Gaol, L., & Tiuriana, I. (2018). Pengaruh Total Aktiva, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu (Timelines) Pada Perusahaan Sub Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Skripsi*.
- Ginting, S., & Natasha, S. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 11 Nomor 01(April).
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Volume 12 No.1(Mei).
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Skripsi*.
- Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Volume 7 No. 1 (Februari).
- Pamungkas, A. P., & Nurfitriana, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, Volume 15 Nomor 2 (Agustus).
- Suherdi, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness of Financial Reporting*). *Skripsi*.